

PENGARUH *SELF EFFICACY*, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY, ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, AND EARNING EXPECTATION TOWARDS THE STUDENTSINTEREST OF ENTREPRENEURSHIP IN ACCOUNTING STUDY PROGRAM ECONOMIC FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh : **Aji Putra Pamungkas**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ajiputra182@gmail.com

Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha, (2) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (3) Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, dan (4) *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah 209 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Minat Berwirausaha

Abstract

The purposes of this study are to determine the influence of (1) self efficacy towards interest of entrepreneurship, (2) entrepreneurship education self efficacy towards interest of entrepreneurship, (3) earning expectation towards interest in entrepreneurship, and (4) self efficacy, entrepreneurship education and earning expectation towards interest of entrepreneurship. The population in this study is 209 students in accounting study program Economic Faculty of Yogyakarta State University. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and double linear regression analysis The results of this study show: (1) there was positive and significant influence of self efficacy towards interest of entrepreneurship, (2) there was positive and significant influence of entrepreneurship education towards interest of entrepreneurship, (3) there was positive and significant influence of earning expectation towards interest of entrepreneurship, (4) there was a positive and significant influence of self efficacy, entrepreneurship education and earning expectation towards interest of entrepreneurship.

Keywords: Self Efficacy, Entrepreneurship Education, Earning Expectation, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009: 22). Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2015 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,56 juta jiwa. Menurut tingkat pendidikan pengangguran didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,56%, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%, Diploma 7,4%, Sarjana 6,40%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74%. Jika dilihat dari data tersebut persentase untuk pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana cukup besar. Sarjana diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia berkualitas yang dapat berkontribusi meningkatkan perekonomian bangsa. Namun pada kenyatannya masih sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Sebenarnya masalah pengangguran tersebut dapat diatasi dengan berwirausaha. Selain dapat menjadi sumber penghasilan pribadi, berwirausaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya akan berkontribusi untuk memperkecil angka pengangguran. Berwirausaha harus berani mengambil risiko, pandai memanfaatkan peluang, kreatif dan inovatif.

Menurut Kasmir (2011: 19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang yang melakukan kegiatan wirausaha disebut dengan wirausahawan atau *entrepreneur*. Karakteristik dari *entrepreneur* adalah mempunyai motivasi tinggi, mampu berinovasi dan berani mengambil risiko, maka dari itu wirausahawan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara.

Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan maju dan stabil perekonomiannya jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2 persen dari jumlah penduduk (www.jpnn.com).

Berdasarkan survei BPP HIPMI, 83% responden mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Sementara yang berminat menjadi wirausaha hanya 4%. Setelah lulus sarjana mereka lebih sibuk menyiapkan diri untuk mengikuti tes pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa yang rendah. Untuk memajukan perekonomian bangsa bukan dibutuhkan sarjana yang mengandalkan ijazah untuk melamar pekerjaan. Namun dibutuhkan sarjana yang mampu menciptakan lapangan dengan bekal ilmu dan pengalamannya.

Menurut Azjen (dalam Widayoko, 2016: 6) Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor percaya pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*), bersikap positif (Sikap berperilaku), dan dukungan lingkungan (norma subyektif). Menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 2, yaitu faktor *instrinsik ekstrinsik*. Faktor *instrinsik* yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. Sedangkan Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis

mengambil *self efficacy*, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan sebagai variabel.

Self efficacy atau efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi masalah (Widayoko, 2016: 14). Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak mahasiswa yang tidak berminat menjadi wirausaha karena kurang percaya diri untuk mengelola usahanya.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta telah mengadakan mata kuliah kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan teori, praktik dan etika yang telah dipelajari dalam mata kuliah tersebut. Setelah mata kuliah tersebut memang minat berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi. Namun berdasarkan hasil pra survei pada beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan beberapa semester lalu minatnya berubah, dari sebelumnya yang berminat menjadi tidak berminat.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan usahanya ataupun dari pekerjaannya (Setiawan, 2014: 4).

Seorang yang memutuskan untuk berwirausaha mempunyai harapan bahwa dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tinggi dibandingkan menjadi karyawan. Dengan berwirausaha akan mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas, tidak dapat diprediksi bahkan dapat melebihi ekspektasi. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak dari mahasiswa yang berekspektasi rendah terhadap pendapatan berwirausaha dan lebih berekspektasi tinggi terhadap gaji menjadi karyawan swasta maupun PNS.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel

atau lebih, peneliti mengidentifikasi faktor sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen) (Indrianto dan Supomo 2002: 27). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan, sedangkan variabel dependen berupa Minat Berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Menurut (Kasmir, 2011: 19). Minat berwirausaha adalah keinginan dalam hati seseorang untuk berusaha secara optimal untuk membuka usaha dengan harapan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas. Menurut Azjen (Agung, 2013: 6) faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha antara lain:

1. Percaya pada kemampuan dirisendiri (*self efficacy*)
2. Bersikap positif (sikap berperilaku)
3. Dukungan lingkungan (normasubjektif).

Menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Leonardus Saiman (2009: 26) menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang), kebebasan (bebas mengatur semua pekerjaan), impian personal (bebas mencapai standar hidup yang diharapkan), dan kemandirian (memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari berbagai hal).

Self Efficacy

Self Efficacy sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya (Greogory, 2011: 212). Menurut Bandura (dalam Arif Mustofa, 2014: 28) Empat sumber efikasi diri, antara lain:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*Master Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu adalah sumber informasi yang paling berpengaruh dalam efikasi diri. Ini merupakan pengalaman langsung kita sehingga kesuksesan akan menaikkan efikasi atau keyakinan, dan kegagalan akan menurunkan efikasi atau keyakinan.

2. Pengalaman vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman vikarius merupakan pengalaman dari orang lain yang memberi contoh penyelesaian. Efikasi diri akan meningkat pada saat kita mengamati pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang sama atau seimbang, namun akan berkurang pada saat kita melihat teman kita gagal.

3. Persuasi sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial disebut juga umpan balik spesifik atas kinerja. Persuasi sendiri dapat membuat siswa menyerahkan usaha, mengupayakan

strategi-strategi baru, atau berusaha cukup keras untuk mencapai kesuksesan.

4. Kondisi fisik dan emosional (*Arousal*)
Kondisi fisik dan emosional maksudnya tingkat Arousal mempengaruhi efikasi diri, tergantung pada Arousal itu diinterpretasikan pada saat siswa menghadapi tugas tertentu, apakah siswa merasa cemas dan khawatir (menurunkan efikasi) atau passion (bergairah) menaikkan efikasi.

Menurut Bandura dalam Arif Mustofa (2014: 31) perbedaan efikasi diri (*Self Efficacy*) pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)
Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya.
2. Kekuatan keyakinan (*Strength*)
Kekuatan keyakinan (*Strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan

mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

3. Generalitas (*Generality*)
Generalitas (*Generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran dengan menanamkan jiwa wirasausaha supaya termotivasi untuk berwirausaha. Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Menurut Buchori (2011: 6), pendidikan dan pelatihan

kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengerti apa peran perusahaan dalam sistem perekonomian
2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama
6. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
7. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, produksi
8. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Minub dkk dalam Syaifudin (2016: 25) beberapa indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum
Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.

2. Kualitas tenaga didik

Dalam hal ini dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Fasilitas belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009: 3). Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan. Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Seorang wirausahawan yang agresif mempunyai ekspektasi pendapatan yang tinggi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya guna memenuhi

kebutuhan hidupnya dan untuk mengembangkan usahanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha memiliki skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 18. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Minat Berwirausaha yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 18 sampai 36 dengan nilai tengah 27 pada standar deviasi 4,128.

Statistik Deskriptif *Self Efficacy*

Self Efficacy memiliki skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 24. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Self Efficacy* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 24 sampai 48 dengan nilai tengah 36 pada standar deviasi 3,918.

Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan memiliki skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah sebesar 21. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 28 sampai 44 dengan nilai tengah 29 pada standar deviasi 2,667.

Statistik Deskriptif Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan memiliki skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Ekspektasi Pendapatan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 10 sampai 30 dengan nilai tengah 15 pada standar deviasi 1,862.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Linieritas

Hasil uji Linieritas dengan menggunakan *Test for Linearity* diperoleh hasil untuk *Self Efficacy* dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,066, Pendidikan Kewirausahaan dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,057 dan Ekspektasi Pendapatan dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,105. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data linier.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* menunjukkan masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana variabel independen yang terdiri dari *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan secara individu (parsial) terhadap Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
<i>Self Efficacy</i>	11,678	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	5,930	0,000
Ekspektasi Pendapatan	8,535	0,000

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel *Self Efficacy*

diperoleh nilai t hitung sebesar 11,678 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Pendidikan Kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 5,930 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel Ekspektasi Pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar 8,535 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat

Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Ekspektasi Pendapatan maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		F	Sig.
1	Regression	59,114	0,000
	Residual		
	Total		

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 59,114 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 11,678 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Artinya semakin tinggi *Self Efficacy* maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.

2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 5,930 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Pendidikan Kewirausahaan maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.
3. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari *level of significant* yaitu 0,050 atau ($0,040 < 0,050$) dan nilai t hitung sebesar 8,535 lebih besar dari t tabel sebesar 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Artinya semakin tinggi Ekspektasi Pendapatan maka Minat Berwirausaha juga semakin tinggi.
4. *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 57,2%, yang hanya diukur dengan variabel bebas yaitu *Self Efficacy*, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain, misalnya peluang, motivasi, kepribadian dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya variabel bebas akan lebih menggambarkan pengaruh Minat Berwirausaha Mahasiswa.
2. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dapat memunculkan data yang dihasilkan memiliki kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara, tes dan lain sebagainya agar data yang digunakan lebih representative.
3. Faktor Pendidikan Kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi, jika dilihat dari rata-rata jawaban responden hanya 20,7%, meningkatkan faktor Pendidikan Kewirausahaan lingkungan kampus dapat dilakukan dengan memilih pengajar

pengajar yang tepat. Pengajar diutamakan sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha sehingga dapat membagikan ilmunya secara langsung kepada mahasiswa. Selain itu perlu adanya peningkatan metode pengajaran yang tepat seperti praktik kewirausahaan, kunjungan industri dan lain sebagainya. Fasilitas di lingkungan kampus seperti Laboratorim Kewirausahaan dan PKMK (Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan) perlu lebih disosialisasikan agar Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut.

4. Mahasiswa seharusnya tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan, namun juga harus berusaha untuk mengembangkan kreativitasnya untuk membuka usaha agar dapat membantu perekonomian negara dan menciptakan lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaifudin. (2016). "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. UNY
- Agung Widayoko. (2016). "Pengaruh Efikasi Diri, Norma Obyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Yogyakarta”.
Skripsi. UNY
- BPP HIPMI. (2016). “Hipmi: 83
Persen Mahasiswa Ingin Jadi
Karyawan”. Diambil dari
[http://www.msn.com/id/berita/ot
her/hipmi-83-persen-mahasiswa-
ingin-jadi-karyawan/arBBtmeY4](http://www.msn.com/id/berita/ot
her/hipmi-83-persen-mahasiswa-
ingin-jadi-karyawan/arBBtmeY4)
pada tanggal 29 Maret 2017-03-
29
- BPS. (2015). “Pengangguran Terbuka
Menurut Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan 2004-2014”.
Diambil dari
[http://www.bps.go.id/linkTabelS
tatis/view/id/972_pada_tanggal
25_November_2016](http://www.bps.go.id/linkTabelS
tatis/view/id/972_pada_tanggal
25_November_2016)
- Buchari Alma. (2013).
Kewirausahaan.
Bandung: Alfabeta.
- Deden Setiawan. (2016). “Pengaruh
Ekspektasi Pendapatan,
Lingkungan Keluarga dan
Pendidikan Kewirausahaan
Terhadap Minat Berwirausaha
(Studi Kasus Mahasiswa
Akuntansi Universitas Negeri
Yogyakarta)”. *Skripsi*. UNY
- Greogory J. Feist. (2011). *Teori
kepribadian*. Jakarta: Salemba
Humanika.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009).
*Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan*. SAK No.23
- Indrianto, N., & Bambang, S. (2002).
*Metodologi Penelitian Bisnis:
untuk Akuntansi & Manajemen*.
Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2011).
Kewirausahaan.
- Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada
- Minat Berwirausaha di
Indonesia
Rendah. (23 Maret 2011). Jawa
Pos NationalNetwork. Diambil
pada tanggal 7 Juli 2016, dari
[www.jpnn.com/read/2011/03/23/
87627/](http://www.jpnn.com/read/2011/03/23/
87627/)
- Muchammad Arif Mustofa.
(2016).
“Pengaruh Pengetahuan
Kewirausahaan, *Self Efficacy*,
dan Karakter Wirausaha
terhadap Minat Berwirausaha
pada Siswa Kelas XI SMK
Negeri 1 Depok Kabupaten
Sleman”. *Skripsi*. UNY
- Nurchotim Lukman
Hidayatullah.
(2012). “Minat Berwirausaha
Program Studi S1 Pendidikan
Teknik Elektro Program studi
Teknik Elektrik Fakultas
Teknik Universitas Negeri
Semarang”. *Skripsi*. Universitas
Negeri Semarang.
- Saiman, Leonardus. (2009).
*Kewirausahaan. Teori, Praktik,
dan Kasus-kasus*. Jakarta.
Salemba Empat.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008).
*Kewirausahaan dan
Manajemen Usaha Kecil*.
Jakarta: Salemba Empat.